

PENGARUH PERKEMBANGAN ERA GLOBALISASI TERHADAP NILAI NASIONALISME DIKALANGAN MAHASISWA SEBAGAI GENERASI MUDA

Sindi Widya Patwillah, Sindy Fitriani Zahra, Rahma Aliatun Nisa

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Siliwangi

Email: -

Abstrak:

Saat ini, sangatlah mudah bagi orang untuk melakukan komunikasi jarak jauh, tidak hanya dalam satu kota tetapi juga antar negara yang berjauhan. Bahkan, alat komunikasi semakin modern dan berkembang pesat. Dalam masa lalu, komunikasi dilakukan dengan menulis surat yang membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi sekarang, kita dapat menggunakan telepon yang semakin canggih. Fenomena ini menunjukkan bahwa kehidupan saat ini sangatlah global dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini disebut dengan globalisasi. Globalisasi telah menimbulkan dampak yang begitu besar dalam dimensi kehidupan manusia, karena globalisasi merupakan proses internasionalisasi seluruh tautan masyarakat modern. Dampaknya sangat beragam, terutama pada aspek sosial. Dampak positifnya adalah kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Sementara dampak negatifnya adalah banyaknya nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dengan cara meniru atau menerapkan secara selektif.

Kata Kunci: -

Abstract:

Currently, it is very easy for people to communicate long distances, not only within one city but also between countries that are far apart. In fact, communication tools are increasingly modern and growing rapidly. In the past, communication was done by writing letters which took quite a long time, but now, we can use increasingly sophisticated telephones. This phenomenon shows that today's life is very global in various aspects of human life. This is called globalization. Globalization has had such a big impact on the dimensions of human life, because globalization is a process of internationalizing all links in modern society. The impact is very diverse, especially on the social aspect. The positive impact is the progress of communication and information technology makes it easier for humans to interact with other humans. While the negative impact is the many values and culture of society that experience changes by imitating or applying them selectively.

Keywords: -

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi, telah menghilangkan batas-batas geografis antara negara dan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa individu kini menjadi bagian dari dunia atau warga dunia. Seperti yang dijelaskan oleh Komalasari dan Syaifullah, saat ini kehidupan bangsa dan negara menuju terbentuknya suatu masyarakat global atau "global village". Globalisasi merupakan fenomena khusus dalam peradaban manusia yang terus berkembang dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses global itu sendiri. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat proses globalisasi ini. Globalisasi memengaruhi seluruh aspek kehidupan penting dan menciptakan tantangan serta permasalahan baru yang harus diatasi dalam rangka memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi sendiri adalah istilah yang baru muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu dan mulai populer sebagai ideologi baru dalam lima atau sepuluh tahun terakhir.

Di era globalisasi saat ini, dengan semakin majunya teknologi informasi, batas-batas antar negara dapat menjadi kurang jelas (baik dalam politik, ekonomi, maupun sosial). Salah satu masalah penting yang sedang dihadapi oleh bangsa kita saat ini di era globalisasi adalah semangat nasionalisme dan patriotisme yang semakin pudar di kalangan generasi muda. Banyak masalah yang muncul sebagai akibat dari semangat nasionalisme dan patriotisme yang pudar, dan banyak generasi muda yang mengalami kebingungan dan terlibat dalam kepentingan yang hanya memikirkan diri sendiri, kadang-kadang tanpa peduli atau tertarik pada bagaimana para pejuang kita memperjuangkan kemerdekaan dengan susah payah.

Berkenaan dengan fenomena globalisasi, Peterson dalam pandangannya menyatakan bahwa proses globalisasi erat kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dipicu oleh semakin meratanya pengaruh global, sehingga dibutuhkan upaya dari pemerintah dan masyarakat, termasuk generasi muda, untuk menghadapi tantangan globalisasi. Tantangan globalisasi ini tercermin dalam kemajuan media, perilaku manusia, tindakan sosial, dan jaringan sosial. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai upaya yang melibatkan generasi muda dalam mengatasi tantangan perubahan zaman yang semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi. Saat ini, komunikasi jarak jauh menjadi semakin mudah, tidak hanya antarkota tetapi juga antarnegara yang jaraknya sangat jauh. Bahkan, perkembangan alat komunikasi semakin pesat dan modern. Dahulu, komunikasi dilakukan dengan cara menulis surat yang membutuhkan waktu yang cukup lama, namun sekarang dengan menggunakan telepon yang semakin canggih. Inilah gambaran kehidupan saat ini, kehidupan yang semakin terglobalisasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Fenomena ini disebut globalisasi. Seperti yang dijelaskan oleh Wuryan dan Syaifullah, globalisasi secara etimologis berasal dari kata "globe" yang berarti bola dunia, sedangkan akhiran "-asi" mengandung makna sebuah proses atau keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi saat ini. Oleh karena itu, secara etimologis, globalisasi merujuk pada sebuah proses mendunia yang sedang terjadi saat ini, yang mencakup berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara-negara di dunia.

Namun, selain dampak positif, globalisasi juga membawa dampak negatif yang harus dihadapi dengan bijak. Globalisasi dapat menjadi ancaman bagi generasi muda, karena meskipun

memberikan keamanan, namun juga membahayakan. Seperti yang dikemukakan, "Barat telah menjajah dunia secara kultural dan peradaban, terutama dalam ketergantungan pada ilmu dan teknologi". Teknologi memiliki potensi besar dalam menciptakan dunia yang lebih global. Namun, perkembangan teknologi, perubahan lingkungan sosial budaya, pergaulan, dan jati diri terhadap nasionalisme dapat mengalami degradasi atau penurunan moral. Pengaruh globalisasi telah membuat banyak anak muda kehilangan identitas nasional sebagai bangsa Indonesia. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda saat ini. Mereka jarang memakai pakaian batik khas bangsa Indonesia untuk mempertahankan atau melestarikan budaya asli bangsa Indonesia. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan budaya nasional.

Saat ini, banyak lagu dan film asing yang masuk ke Indonesia dan diminati oleh generasi muda. Mereka lebih suka karya-karya berkualitas luar negeri daripada produk dalam negeri. Hal ini mengakibatkan berkurangnya nilai nasionalisme dan kurangnya apresiasi terhadap karya dalam negeri. Menurut Abdullah, nasionalisme harus dikembalikan kepada masyarakat-bangsa agar dapat bertahan melawan arus globalisasi yang memberikan janji dan ancaman yang beragam. Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa globalisasi dapat memberikan peluang dan ancaman bagi identitas suatu bangsa. Salah satu ancamannya adalah berkurangnya rasa nasionalisme dalam suatu bangsa. Namun, dampak globalisasi dapat diambil sisi positifnya dan tidak meniru sisi negatifnya. Semua tergantung pada sikap masyarakat dalam menghadapi dunia globalisasi ini.

Oleh karena itu, penting bagi warga negara Indonesia untuk menyadari bahwa mereka adalah bagian dari bangsa Indonesia dan memiliki kewajiban untuk mempertahankan kebudayaan yang dimiliki. Namun, banyak anak muda yang kurang sopan dan kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang memperbolehkan kebebasan dan keterbukaan. Jika hal ini dibiarkan terus berlangsung, generasi muda akan kehilangan moral dan nilai nasionalisme, sehingga cinta terhadap budaya bangsa dan rasa peduli terhadap masyarakat akan berkurang. Padahal, generasi muda adalah penerus masa depan bangsa dan harus mampu memahami dampak globalisasi dengan baik. Menurut UU no. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia antara 16 sampai 30 tahun dan masih harus dididik untuk menjadi individu yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Oleh karena itu, sikap nasionalisme sangat penting untuk dimiliki oleh generasi muda yang akan menjalankan roda kehidupan di negeri ini.

Selain itu, kaum muda sebagai penerus bangsa memegang peran penting dalam menumbuhkan semangat nasionalisme. Salah satu cara untuk mewujudkan semangat nasionalisme adalah dengan memanfaatkan pengetahuan umum dan agama dengan sebaik-baiknya, karena keduanya memiliki peran penting dalam membina semangat nasionalisme. Penulis berharap generasi muda di era globalisasi dapat memilih dengan bijak antara yang baik dan buruk dalam kehidupan mereka, serta memberikan inovasi, kreativitas, kesetiaan, pengorbanan, dan komitmen dalam membangun negara dan mempertahankan identitas bangsa yang baik agar tetap bertahan dan bersaing dengan ciri khas Indonesia. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui isu-isu Globalisasi secara umum, membahas Pengaruh Era Globalisasi bagi Nilai Nasionalisme Generasi Muda, dan diakhiri dengan Kesimpulan. Berdasarkan

uraian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh globalisasi terhadap semangat Nasionalisme dari kalangan mahasiswa dan nilai nasionalisme generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum yuridis normatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran komisi aparatur sipil negara. Sumber data penelitian berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen, yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dari sumber-sumber yang dapat di percaya. Berbagai macam sumber referensi yang digunakan yaitu seperti buku-buku, jurnal, dan berbagai macam artikel yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak globalisasi tersebut telah menyebabkan banyak generasi muda kehilangan identitas kebangsaan Indonesia mereka sendiri. Hal ini tercermin dari perilaku sehari-hari mereka. Banyak remaja yang berpakaian seperti selebriti Barat dan mengenakan pakaian minim yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak terlihat. Cara berpakaian seperti ini jelas-jelas tidak sesuai dengan budaya kita. Selain itu, gaya rambut mereka sering dicat dengan berbagai warna mencolok. Seolah-olah mereka lebih suka menjadi orang lain dan tidak memperlihatkan identitas mereka sendiri. Sayangnya, tidak banyak dari generasi muda yang berusaha melestarikan budaya kita dengan mengenakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan identitas kebangsaan kita. Selain itu, banyak generasi muda yang kurang sopan dan tidak memperhatikan etika dalam pergaulan sehari-hari dan tampak tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk menyelamatkan bangsa kita dari dampak negatif globalisasi, diperlukan sumber daya manusia yang kuat dengan identitas kebangsaan yang kuat dan memperkuat budaya Indonesia. Negara harus mencegah pengaruh negatif dari luar dan hanya mengadopsi budaya asing yang positif. Kita juga harus membangun norma-norma kebangsaan seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran tentang kemajuan bangsa dan rasa cinta tanah air.

Banyak remaja yang berperilaku kurang sopan dan cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan oleh penerapan konsep kebebasan dan keterbukaan dalam globalisasi yang membuat mereka bertindak sesuka hati. Terdapat geng motor remaja yang melakukan kekerasan dan mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga moral generasi bangsa menjadi rusak dan tindakan anarkis antar golongan muda semakin meningkat. Hal ini juga dapat mengurangi rasa nasionalisme, meskipun pada peringatan G 30 S PKI, generasi muda menunjukkan sikap nasionalisme, namun pada hari-hari selanjutnya rasa nasionalisme cenderung menurun. Budaya modern yang masuk ke Indonesia juga memberikan dampak negatif bagi generasi muda, seperti penggunaan Tiktok yang membuat tarian daerah semakin tenggelam dan gadget yang membuat permainan tradisional semakin terpinggirkan. Namun, pengaruh era globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda juga memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah generasi muda memiliki platform yang tepat untuk mempromosikan kreativitas mereka dan produk dalam negeri ke ranah dunia internasional, sehingga kecintaan

(nasionalisme) bertambah dan citra negara lebih terangkat. Selain itu, mereka semakin paham akan peran mereka di era sekarang dan ingin berkontribusi pada daerah atau negara. Namun, dampak negatifnya adalah kehilangan rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk luar negeri yang membanjiri Indonesia. Globalisasi telah memberikan dampak yang besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam aspek sosial. Meskipun terdapat dampak negatifnya, namun kemajuan teknologi komunikasi dan informasi membantu manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Pertumbuhan semangat nasionalisme di Indonesia sangat terkait dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam memperoleh kemerdekaan dari tangan penjajah. Perjuangan bangsa Indonesia ini telah dimulai sejak zaman kerajaan di Nusantara. Menurut Kahim, tidak mungkin untuk menentukan atau memperkirakan secara pasti kapan nasionalisme Indonesia dimulai. Ini adalah fase yang baru mulai disebut secara jelas dan terorganisir pada dasawarsa ke-20, meskipun sebagian besar unsur pentingnya telah ada jauh sebelumnya.

Dampak Globalisasi Kontemporer terhadap Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda sangat signifikan. Globalisasi telah memberikan pengaruh yang kuat pada generasi muda, sehingga banyak di antara mereka kehilangan identitas nasional sebagai bangsa Indonesia. Globalisasi menyebar dengan cepat di masyarakat, terutama di kalangan muda. Dampak globalisasi pada generasi muda sangat terasa, karena banyak di antara mereka kehilangan identitas nasional sebagai bangsa Indonesia. Hal ini tercermin dalam gaya hidup generasi muda Indonesia saat ini. Banyak remaja yang berpakaian seperti selebritis Barat, menggunakan pakaian minim yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak terlihat. Gaya berpakaian seperti ini jelas tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Mereka juga sering mencat rambut dengan warna-warna yang mencolok. Banyak generasi muda yang lebih memilih menutupi identitas mereka daripada melestarikan budaya bangsa dengan berpakaian sopan sesuai dengan budaya Indonesia. Internet adalah teknologi yang memberikan akses informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Bagi generasi muda Indonesia, internet sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Jika digunakan dengan bijak, internet dapat memberikan manfaat yang berguna. Namun, banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan internet dengan tidak bijaksana, misalnya dengan membuka situs porno. Selain internet, handphone juga menjadi pegangan wajib bagi generasi muda. Mereka lebih memilih sibuk dengan handphone daripada berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Banyak generasi muda yang tidak memiliki rasa sosial terhadap masyarakat karena mereka lebih memilih sibuk dengan handphone mereka. Sikap mereka cenderung tidak sopan dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan, sehingga banyak generasi muda yang bertindak sesuka hati mereka. Contohnya adalah adanya geng motor yang melakukan tindakan kekerasan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat.

Moralitas generasi muda di negara ini telah rusak, yang mengakibatkan timbulnya perilaku anarkis di kalangan mereka. Hal ini berdampak negatif pada nilai-nilai nasionalisme karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya dan kepedulian terhadap masyarakat. Padahal, generasi muda adalah pewaris masa depan bangsa. Jika para pewaris bangsa tidak memiliki rasa nasionalisme, maka dampaknya akan sangat merugikan. Berdasarkan analisis dan uraian di atas, pengaruh negatif globalisasi lebih besar daripada pengaruh positifnya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pencegahan untuk mengatasi dampak negatif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif globalisasi terhadap

nilai-nilai nasionalisme antara lain adalah: meningkatkan semangat nasionalisme yang kuat, seperti mencintai produk dalam negeri; menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan baik; mempraktikkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya; menerapkan supremasi hukum, serta menerapkan dan menegakkan hukum secara adil dan benar; serta menjadi selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa. Dengan mengambil langkah-langkah pencegahan tersebut, diharapkan dapat mengurangi pengaruh negatif globalisasi dan menjaga nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa. Sehingga, bangsa ini tetap mempertahankan identitasnya.

KESIMPULAN

Di era modern saat ini, globalisasi memiliki pengaruh yang signifikan bahkan menjadi kebutuhan untuk mencapai tujuan, baik itu positif maupun negatif. Akses untuk mengaksesnya juga sangat mudah dengan menggunakan fasilitas yang telah tersedia seperti android dan sejenisnya. Globalisasi telah menimbulkan dampak yang besar dalam dimensi kehidupan manusia karena merupakan proses internasionalisasi seluruh tautan masyarakat modern. Dampaknya sangat beragam, terutama pada aspek sosial. Dampak positifnya adalah kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dengan cara meniru atau menerapkan secara selektif. Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terhadap pengaruh globalisasi karena mudah terpengaruh dan tidak memiliki pegangan yang teguh dalam pendiriannya yang benar, yang diajarkan oleh orang tua, budaya, agama, dan juga negara serta menjalankan kewajiban bela negara berdasarkan Pancasila.

BIBLIOGRAFI

- Agustin Dyah Satya Yoga. (2011). "Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi", *Jurnal Sosial Humaniora* 4, No. 2.
- Asmadi Erwin. (2018). "Peran Psikiater dalam Pembuktian Kekerasan Psikis Pada Korban Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga" *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum* 3, No. 1.
- Dewi Utami. (2018). "Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pembelajaranpkn Di Tengah Arus Globalisasi", *Jurnal El-Hamra* 3, No. 3.
- M. Hussin Affan. (2016). "Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi" *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 4.
- Ramadhani, Rahmat dan Ramlan. (2019). "Perjanjian Build Operate And Transfer (BOT) Lapangan Merdeka Medan dalam Pandangan Hukum Administrasi Negara dan Hukum Bisnis" *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum* 4, No. 2. S.
- Widiyono. (2019). "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi", *Jurnal Populika* 7, No. 1.

Copyright holder:

Sindi Widya Patwillah,Sindy Fitriani Zahra,Rahma Aliatun Nisa (2023)

First publication right:

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

This article is licensed under:

